

# KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

*Volume 5 Nomor 4, April 2024*

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AGAMA KRISTEN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK ALKITAB DI KELAS VI SD INPRES NAIMATA**

**Olesamp D. Nara**

**Guru pada SD Inpres Naimata**

**e-mail: [olesampnara@gmail.com](mailto:olesampnara@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar agama Kristen dengan menggunakan komik Alkitab. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus menggunakan metode spiral yang dikembangkan oleh Kemis dan Tagart pada siswa kelas VI dilaksanakan di SD Inpres Naimata. Dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut, diketahui bahwa subjek penelitian (siswa kelas VI) memperoleh peningkatan prestasi belajar. Pada siklus I yang pelaksanaannya dilakukan secara konvensional, rata-rata hasil belajar baru mencapai 66,75 (di bawah KKM). Sedangkan pada siklus II, tindakan belajar dilakukan dengan menggunakan media 'Komik Alkitab', rata-rata mencapai 86,87 atau naik 20,12 dari siklus I. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan media belajar 'Komik Alkitab' dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci: Prestasi Belajar, Agama Kristen, Komik Alkitab.**

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan kebijaksanaan pemerintah yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreativitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut, terkandung arti bahwa pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dalam rangka membentuk dan mempersiapkan generasi penerus untuk mengemban tanggung jawab, menjaga dan mengelola keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia di masa mendatang. Pendidikan berperan besar mencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kreatif, memiliki daya saing secara global, berbudi pekerti luhur, serta religius. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pemahaman, pengamalan dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual atau kolektif kemasyarakatan. Dalam Standar Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen disebutkan bahwa peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2008: 58).

Berdasarkan muatan kurikulum tersebut, pendidikan agama merupakan salah satu program pembelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan, sehingga semua peserta didik wajib dan berhak atas pembelajaran pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya. Setiap ajaran agama mesti memuat pesan moral, membentuk dan melatih penganutnya untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memperoleh dan memiliki pengetahuan agama yang cukup, setiap peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan norma-norma kehidupan yang mulia, seiring dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Namun untuk mencapai dan merealisasi target tersebut bukanlah hal yang mudah. Pada praktiknya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru selaku penanggung jawab di bidang pendidikan agama. Guru memikul beban berat untuk merealisasi tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut. Namun karena guru memang dituntut harus memiliki kompetensi profesional, maka harus tahu benar apa yang seharusnya dilakukan. Setiap permasalahan yang terjadi dan dihadapi pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) harus direfleksikan dalam tindakan berikutnya, sebagai bentuk bersolusi sehingga KBM tercapai secara optimal.

Kondisi nyata yang sekarang ini dihadapi siswa kelas VI SD Inpres Balfai, dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran agama Kristen, yang nilainya bisa mencapai KKM baru 25% siswa. Sedangkan 75% siswa yang lain bermasalah dalam memahami isi Alkitab secara langsung, karena tulisannya sangat padat dan sulit ditangkap maksud tujuannya. Untuk itu pelaksanaan pendidikan agama harus dikemas sedemikian rupa, sesuai dengan jenjang dan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Namun untuk merealisasikannya tidak mudah. Banyak kendala dan kekurangan yang terjadi di lapangan. Hasil pengamatan pembelajaran agama (khususnya untuk agama Kristen) jika hanya berlangsung konvensional yakni belajar langsung dari Alkitab, hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan.

Berbagai kendala yang dimaksud antara lain: 1) kemampuan guru dalam mengemas materi ajar dalam KBM; 2) kemampuan peserta didik dalam menelaah materi ajar tidak maksimal; 3) kedalaman materi yang terkadang belum sesuai dengan daya nalar serta kemampuan peserta didik, nampak dipaksakan sebagai materi belajar; dan 4) timbulnya rasa jenuh (bagi guru dan murid) dalam proses KBM. Kekurangan yang menghambat proses KBM antara lain sarana dan prasarana belajar yang belum memadai serta kurangnya motivasi dan inovasi dalam mengelola KBM.

Permasalahan di atas dialami pada proses KBM Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Naimata, baik pada kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) maupun pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) sebagai guru yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan proses KBM Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Naimata, guru merekam berbagai permasalahan terkait materi belajar. Antara lain tentang pembelajaran dengan materi Alkitab pada siswa kelas VI. Dilaksanakannya PTK ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat media 'Komik Alkitab' sebagai solusi dari permasalahan belajar yang selama ini terjadi. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar melalui membaca Alkitab secara rutin dan berkesinambungan, sehingga Alkitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, menjadi bahan ajar yang menarik untuk dibaca dan dimengerti isinya secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Kristen Siswa Kelas VI SD Inpres Naimata pada Materi Alkitab dengan Menggunakan Media Komik Alkitab? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VI SD Inpres Naimata Tahun Ajaran 2022/2023 dengan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Naimata, Kabupaten Kupang, selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Inpres Naimata Tahun Ajaran 2022/2023.

## Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Pada dasarnya setiap tindakan (siklus) terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu 1) rencana tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi/ pengamatan; dan 4) refleksi. Kegiatan pada setiap siklus diawali dengan tahap rencana tindakan. Tahap ini diawali dengan kegiatan 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari standar kompetensi 1. kompetensi dasar 1.1 mengenai Saling Mengasahi dalam Keluarga: materi Alkitab (Kejadian 6:9– 22; Kolose 3: 18 – 21); 2) menetapkan waktu pelaksanaan; 3) menyiapkan perangkat pembelajaran; 4) menyiapkan instrumen penelitian; 5) menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang akan dilakukan selama satu siklus tindakan. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara, bertujuan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang kondisi awal lokasi dan subyek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap rencana tindakan yaitu identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dari identifikasi diketahui tujuan pembelajaran, program pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), buku sumber, media yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Setelah diketahui gambaran dan keadaan yang jelas tentang beberapa perangkat pembelajaran, kemudian bersama tim pendamping menetapkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tindakan penelitian, merancang media pembelajaran, menyusun dan menetapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mencatat dan merekam/mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan.

Setelah tahap rencana tindakan, dilakukan Pelaksanaan Tindakan. Tahap ini dilaksanakan dengan: 1) memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran; 2) menciptakan kondisi yang kondusif; 3) pembahasan materi yang sesuai rencana program satuan pelajaran; 4) mengadakan evaluasi hasil belajar; 5) penilaian hasil evaluasi; dan 6) menganalisa hasil evaluasi.

Tahap selanjutnya yaitu observasi. Pada tahap ini tim pengamat melakukan kegiatan pengamatan untuk mencatat segala aktifitas yang berdampak langsung pada responden (subyek penelitian) yang dikenakan tindakan, meliputi 1) motivasi belajar siswa selama kegiatan berlangsung; 2) penguasaan materi pelajaran dalam mencapai kompetensi dasar; 3) seberapa besar peranan media yang digunakan sebagai alat pembelajaran; 4) pencapaian daya serap dari hasil angket terhadap materi ajar yang telah dipelajari.

Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi, mengkaji, menganalisa dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang telah terjadi dengan berbagai kriteria yang ditetapkan, dan dimungkinkan dilakukan revisi atau perbaikan pada setiap aspek perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *test* dan pengamatan langsung oleh guru lain sebagai kolaborator. Analisa data yang digunakan yaitu hasil penelitian menggunakan metode *test* dan pengamatan langsung oleh kolaborator, hasil penelitian menggunakan analisa kuantitatif.

## Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SD Inpres Naimata apabila skor yang diperoleh mencapai 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada tahap perencanaan, dilaksanakan kegiatan 1) menganalisa Standar Kompetensi (SK) I dan Kompetensi Dasar (KD) I.1. Membuat RPP dengan materi pokok saling mengasahi dalam keluarga, dengan waktu 3 x 35 menit (2 jam pelajaran); 2) membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk latihan siswa dalam belajar mengatasi masalah yang dihadapi; 3) membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa; 4) membuat instrumen penelitian sebagai solusi mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Tindakan siklus I dilakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti dibantu oleh guru kelas VI untuk melakukan pengamatan, observasi, dan monitoring. Pemantauan dilakukan oleh peneliti, hasil pemantauan yang telah terekam didiskusikan untuk diambil kesimpulan kemudian ditetapkan sebagai hasil pengamatan yang dimaksud. Dari diskusi hasil pemantauan atau observasi direfleksikan untuk menetapkan tindakan berikutnya. Adapun tindakan yang dilakukan, diantaranya meliputi kegiatan, yaitu 1) mengadakan

apersepsi tentang materi ajar yang akan dilakukan tindakan; 2) siswa menceritakan secara singkat riwayat keluarga Nuh yang hidup saling mengasihi menurut kemampuan siswa masing-masing; 3) siswa menjawab soal-soal latihan yang diajukan oleh guru, dilanjutkan dengan latihan-latihan mengerjakan; 4) dengan media yang ada, guru memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan contoh-contoh soal.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan kedua pada awal november, tindakan yang dilaksanakan meliputi kegiatan: 1) *pre test*, dimana secara singkat setiap siswa menceritakan kembali tentang pembelajaran yang telah dibahas pada hari Senin kemarin tentang riwayat keluarga Nuh yang hidup saling mengasihi; 2) masing-masing siswa mendalami isi Alkitab dari kejadian 6:9-22 pemahaman terhadap pemeliharaan Allah Alkitab LAI (2008: 14 ); 3) siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa Nuh merupakan orang yang tidak tercela diantara orang-orang sejamannya sehingga Allah sangat mengasihi dan memelihara keluarganya; 4) siswa menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru; 5) dengan media yang ada guru memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan contoh-contoh soal; 6) ada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami soal-soal pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga perlu diberi penjelasan ulang secara singkat; 7) siswa mencoba melakukan latihan dengan mengerjakan soal-soal buatan guru yang berbentuk isian; 8) siswa mengerjakan soalsoal evaluasi dengan bantuan lembar media yang telah dibagikan guru; 9) penilaian dan analisa hasil evaluasi.

Saat pelaksanaan tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan. Pada tahap pengamatan diperoleh hasil bahwa aktifitas siswa pada saat pembelajaran terlihat pasif, belum ada gambaran materi ajar yang akan diberikan karena merupakan materi baru yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa terlihat aktif membaca Alkitab, tetapi hanya sekedar membaca tanpa memahami isi firman-Nya. Hal ini terbukti pada saat menjawab soalsoal latihan waktunya sangat lama dan terlihat tidak tenang, gelisah, tengok kanan-kiri untuk mencoba bertanya pada teman. Ada tiga anak yang sangat pasif, soal-soal hanya dilihat dan didiamkan saja tanpa berusaha untuk menjawab. Tetapi juga ada anak yang langsung bertanya pada peneliti/kepada kolaburatur. Dari postest yang diberikan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sangat rendah, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan data pada Tabel 1, rekapitulasi hasil evaluasi belajar belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena nilai rata-rata kelasnya (66,0) dan daya serapnya (66,2 %) maka untuk bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perlu ditindaklanjuti dengan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus Ke I			Jmlh	Ratarata	Tts/ tidak	Keterangan
		1	2	3				
1	Subyek 1	60	70	80	210	70	tidak	Cukup
2	Subyek 2	70	80	80	230	76	tuntas	Cukup
3	Subyek 3	60	70	80	210	70	tidak	Baik
4	Subyek 4	60	70	70	200	66	tidak	Kurang
5	Subyek 5	50	50	50	150	50	tidak	Sangat kurang
6	Subyek 6	60	70	70	200	66	tidak	Kurang
7	Subyek 7	50	50	60	160	53	tidak	Sangat kurang
8	Subyek 8	80	80	90	250	83	tuntas	baik
9	Subyek 9	50	60	70	180	60	tidak	Kurang
10	Subyek 10	70	80	90	240	80	tuntas	Baik
11	Subyek 11	80	80	80	240	80	tuntas	Baik
12	Subyek 12	50	50	60	160	53	tidak	Sangat kurang
13	Subyek 13	70	70	70	210	70	tidak	Cukup
14	Subyek 14	60	60	60	180	60	tidak	Kurang
15	Subyek 15	60	60	70	190	63	tidak	Kurang
16	Subyek 16	50	60	70	180	60	tidak	Kurang
17	Subyek 17	50	60	60	170	56	tidak	Sangat kurang
18	Subyek 18	70	70	70	210	70	tidak	Cukup

19	Subyek 19	70	80	90	240	80	tuntas	Baik
20	Subyek 20	50	50	50	150	50	tidak	Sangat kurang
Rata-Rata		61	66	71	66			
Daya Serap		61	66	71	66.20			

Berdasarkan distribusi hasil rekapitulasi siklus I dapat di lihat pada tabel 2. Dari hasil pemantauan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang dilakukan selama tiga pertemuan dalam siklus I, masih banyak aspek yang belum menunjukkan keberhasilan sesuai yang direncanakan karena hasil *post test* menunjukkan, dari 20 siswa yang mendapat nilai sangat kurang ada 5 siswa, nilai kurang 6 siswa, nilai cukup 4 siswa, dan nilai baik 5 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66. Rata-rata ini masih sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Inpres Naimata sebesar 75.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Rekapitulasi Siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
90 -100	-	-
80 -89	4	20
70 -79	5	25
60 -69	6	30
50 - 59	5	25
Jumlah	20	100

Hal-hal yang perlu menjadi catatan selama kegiatan siklus I antara lain: Catatan pertama, perencanaan sudah menggambarkan suatu kondisi yang mengarah pada proses pelaksanaan baik persiapan, materi yang dibahas, media yang digunakan sudah terpenuhi. Kedua, pelaksanaan sudah sesuai rencana namun pada pembahasan materi nampak adanya kendala-kendala yang menyebabkan kurang berhasilnya program, terutama pada pemahaman materi ajar yang secara langsung diambil dari Alkitab sebagai sumber yang utama. Sebagian besar siswa masih kesulitan menafsirkan isi Alkitab yang semuanya berwujud tulisan tanpa ada gambar-gambar yang memperjelas. Artinya siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang materi tersebut. Hal ini nampak dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang sulit menerima /memahaminya. Ketiga, media yang digunakan pada siklus ini nampak belum berfungsi secara optimal dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa kesulitan memahami, apa lagi memanfaatkannya. Meskipun kemasan media berupa Alkitab sudah disediakan di ruang kelas dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah siswa agar bisa dibaca secara leluasa, demikian juga media berupa lembarlembar copyan untuk kerja mandiri. Namun pada kenyataannya, dua media ini belum berfungsi sebagai alat bantu memecahkan masalah. Catatan keempat, hasil evaluasi, monitoring terhadap pelaksanaan evaluasi yang ditindaklanjuti dengan penilaian, setelah dianalisa hasilnya belum menunjukkan suatu keberhasilan belajar.

Tahap terakhir dari siklus I yaitu refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tindakan penelitian yang dilakukan pada tiga pertemuan siklus I, dapat direfleksikan yaitu 1) meskipun pelaksanaan tindakan penelitian sudah sesuai rencana, namun hasilnya belum mencapai ketuntasan minimal; 2) rendahnya tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh responden; 3) karena pelaksanaan tindakan penelitian siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan belajar yang baik bahkan bisa dianggap mengalami kegagalan maka perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya dengan terlebih dulu merevisi beberapa faktor yang menjadi kendala pada kegiatan penelitian siklus pertama. Adapun faktor-faktor yang perlu direvisi antara lain, yaitu 1) penggunaan media Alkitab sebagai media berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Kristen kurang dapat dipahami oleh siswa maka pada siklus II diharapkan dapat menggunakan media yang lebih representatif, agar kerancuan pemahaman dan kesulitan memecahkan masalah terminimalisir; 2) responden diharapkan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## Siklus 2

Seperti pada siklus I, tahap pertama yang dilaksanakan yaitu perencanaan. Tahap perencanaan tindakan penelitian siklus II meliputi kegiatan-kegiatan 1) bersama pengamat mengadakan diskusi mengenai rencana yang akan dilakukan dalam tindakan siklus ke dua ini; 2) menetapkan kegiatan dan pembagian tugas mengenai cara-cara yang akan dilakukan dengan instrumen-instrumen yang telah di siapkan; 3) membuat persiapan mengajar dengan kelengkapannya, seperti RPP; 4) mempersiapkan media komik Alkitab yang akan digunakan secara klasikal dan lembar individu untuk kerja mandiri bagi responden, setiap responden mendapat satu lembar media; 5) membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data keberhasilan siswa setelah mendapatkan media komik Alkitab; 6) membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh guru.

Selanjutnya kegiatan berlanjut pada tahap pelaksanaan tindakan. Tindakan siklus II ini dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan November 2022. Kegiatan dimulai dengan penjelasan pada siswa kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah didapatkan pada saat observasi pada siklus sebelumnya maka disampaikan kelemahan dan kekurangan siswa dalam menyelesaikan materi pelajaran. Bersama pengamat memantau kegiatan belajar-mengajar yang nanti hasilnya akan dianalisa, didiskusikan kemudian disimpulkan. Adapun tahap pelaksanaan ini meliputi 1) penciptaan situasi kelas; 2) melakukan apersepsi; 3) guru membimbing dan memotivasi siswa agar dapat memahami, memanfaatkan dan melakukan kegiatan belajar dengan memberi latihan-latihan secukupnya; 4) pada bagian lembar format kepada responden; 5) setelah selesai guru melakukan penilaian, hasilnya dianalisa selanjutnya disimpulkan dan ditetapkan hasil tindakan siklus II; 6) refleksi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diadakan pengamatan atau observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pengamatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa 1) media pembelajaran yang digunakan cukup bermanfaat dalam memotifasi belajar siswa; 2) umumnya setiap responden memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas; 3) siswa semakin memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal-soal; 4) guru lebih mudah memotivasi belajar siswa karena kegiatan bersifat mengulang dari siklus pertama; 5) siswa yang tergolong pandai kadang bikin ulah memancing keributan dan mengganggu teman, akibat dari kebosanan yang dirasakan; 6) dengan menggunakan media komik Alkitab suasana belajar berlangsung menyenangkan; 7) dari setiap kegiatan ke kegiatan berikutnya umumnya setiap siswa mengalami peningkatan prestasi yang signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus Ke I		Jmlh	Ratarata	Tts/ tidak	Keterangan
		1	2				
1	Subyek 1	90	90	180	90	tuntas	Amat baik
2	Subyek 2	90	100	190	95	tuntas	Amat baik
3	Subyek 3	80	90	170	85	tuntas	Baik
4	Subyek 4	90	90	180	90	tuntas	Amat baik
5	Subyek 5	70	80	150	75	tuntas	Cukup
6	Subyek 6	90	90	180	90	tuntas	Amat baik
7	Subyek 7	70	80	150	75	tuntas	Cukup
8	Subyek 8	90	100	190	95	tuntas	Amat baik
9	Subyek 9	90	90	180	90	tuntas	Amat baik
10	Subyek 10	70	80	150	75	tuntas	Cukup
11	Subyek 11	90	100	190	95	tuntas	Amat baik
12	Subyek 12	80	80	160	80	tuntas	Baik
13	Subyek 13	80	90	170	85	tuntas	Baik
14	Subyek 14	90	100	190	95	tuntas	Amat baik
15	Subyek 15	90	90	180	90	tuntas	Amat baik
16	Subyek 16	70	80	150	75	tuntas	Cukup
17	Subyek 17	80	80	160	80	tuntas	Baik

18	Subyek 18	80	90	170	85	tuntas	Baik
19	Subyek 19	90	100	190	95	tuntas	Amat baik
20	Subyek 20	80	80	160	80	tuntas	Baik
	Rata-Rata	8.30	8.90	8.60			
	Daya Serap	83	89	86			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan rekapitulasi hasil evaluasi belajar dimana 20 siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua siswa dapat mengerjakan evaluasi secara tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 8,60 dan daya serapnya sebesar 86,00 %. Rata-rata siswa pada siklus II sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan bahkan bisa melebihi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Rekapitulasi Siklus II

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
90 -100	10	50
80 -89	6	30
70 -79	4	20
60 -69	-	-
50 - 59	-	-
Jumlah	20	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi hasil rekapitulasi siklus II. Dengan interval 90 – 100 diraih 10 siswa (50%); interval 80 - 89 diraih 6 siswa (30 %) dan 70 – 79 diraih 4 siswa (20 %). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II berlangsung dapat direfleksikan yaitu pertama, pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana penelitian. Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil baik terbukti hasil belajar Pendidikan Agama Kristen telah mencapai rata-rata (8,60) kriteria penilaian baik, artinya nilai Pendidikan Agama Kristen telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75) yang telah ditetapkan. Kedua, kegiatan siklus II dapat disimpulkan mencapai hasil baik walaupun masih ada sebagian kecil dari siswa yang masih mengalami sedikit kesulitan dan untuk ini perlu dilakukan pembimbingan secara khusus dilain waktu.

Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II sudah mencapai hasil baik, hal ini menunjukkan bahwa komik Alkitab betul-betul memotivasi siswa sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu tidak perlu ditindaklanjuti pada siklus III.

Prestasi belajar siswa bisa meningkat tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam. Faktor-faktor dari luar yaitu kurikulum, metode mengajar, guru dan sarana-prasarana. Faktor-faktor dari dalam yaitu kemampuan siswa, pembawaan siswa, dan minat siswa. Faktor-faktor positif dari luar dan faktor-faktor dari dalam bila bertemu dan menyatu akan meningkatkan prestasi yang gemilang dan optimal.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa 1) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas VI SD Inpres Naimata, dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media ‘Komik Alkitab’ sebagai solusi, agar kegiatan belajar peserta didik lebih termotivasi; 2) Dengan menggunakan media Komik Alkitab, terbukti intensitas belajar siswa lebih meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VI SD Inpres Naimata Tahun Ajaran 2022/2023.

## Daftar Rujukan

- Alkitab Perjanjian Lama dan Alkitab Perjanjian Baru. 2008. *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Broto, Sudibyo Setyo. 2003. *Psykologi Sosial Pendidikan*. Solo: Percetakan Solo.

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*. Jakarta. Kegiatan Penyusunan/Pengembangan Kurikulum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evang, Darmaputera. 2011. *Allah Memelihara Ciptaan-Nya: Buku Siswa Kelas VI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hausen, Homrig. 1996. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Manalu, SA. 1996. *Pendidikan Agama Kristen: Bahan Penataran Guru PAK SD se DIY*. Yogyakarta.
- Nasution, S. (s.a.). *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Winkel W.S 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel. WS. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.